

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD (STUDI KASUS DI SD X TANJUNG ALAM)

Siska Junita¹; Safrizal²; Elda Herlina³
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}
siskajunitaika@gmail.com¹ [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan dimana peneliti melihat fenomena rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam, menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran matematika yang berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik penentuan informan dilakukan dengan non probability samping melalui teknik snowball sampling. Yang mana dalam penelitian ini, peneliti memilih informannya yaitu guru dan Siswa kelas IV di SD X Tanjung Alam. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data. Peneliti dibantu dengan instrument pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan alat perekam. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik Miles and Huberman yang dilakukan dalam empat tahap. Sementara itu untuk penjaminan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV yaitu minat belajar siswa. Sementara faktor eksternalnya yaitu fasilitas pembelajaran yang belum memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kata Kunci: minat belajar matematika, media dan lingkungan belajar.

Abstract

This research is motivated by a situation where researchers see the phenomenon of low interest in learning mathematics in class IV SD X Tanjung Alam students, causing students to be lazy to take part in mathematics learning which results in learning outcomes that are less than optimal. This study aims to determine what factors influence the low interest in learning mathematics in class IV SD X Tanjung Alam. In this study used a qualitative research method with a case study type. The technique of determining informants is carried out with non-probability side through snowball sampling technique. In this study, the researchers chose the informants, namely teachers and fourth grade students at SD X Tanjung Alam. In this research, the researcher is the key instrument in data collection. Researchers are assisted with supporting instruments such

as interview guides, observation guidelines, cameras and recording devices. Data collection in this study was carried out in three ways, namely in-depth interviews, observation and documentation studies. For data analysis techniques, researchers used the Miles and Huberman technique which was carried out in four stages. Meanwhile, to guarantee the validity of the data, researchers used triangulation techniques. The findings of this study indicate that the internal factor of learning difficulties experienced by students in grade IV is student interest in learning. While the external factors are inadequate learning facilities and a less conducive learning environment.

Kata Kunci: interest in learning mathematics, media and learning environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya (Darlis & Movitaria, 2021). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang seutuhnya (Safrizal, Marneli, et al., 2022). Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu indikator pembangunan. Pada pendidikan di Abad 21 siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menghafal dan menerima banyak hal, namun siswa juga dituntut untuk mampu berpikir kritis, dan kreatif (Safrizal et al., 2020). Pendidikan yang dilaksanakan melalui cara yang tepat bisa memberi nilai tambah bagi suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, seseorang akan menjadi manusia yang mampu mengemban tanggung jawab. Dengan bekal pendidikan seseorang dapat menentukan putusan yang tepat dan cermat. Tentunya hal itu disebabkan karena selama menjalani proses pendidikan, seseorang akan mempelajari bagaimana cara untuk menjadi seseorang yang memiliki orientasi yang terarah dan jelas. Hasil belajar maksimum adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tertentu setelah melaksanakan proses belajar mengajar (Selmedani et al., 2021).

Pembelajaran adalah kegiatan fisik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa saat melakukan interaksi di lingkungan sekitar. Perubahan itu akan terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia, masih berorientasi pada penguasaan materi. Penugasan melalui materi hanya berhasil menjadikan siswa untuk mampu berkompetisi mengingat jangka pendek, namun anak belum mampu untuk memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Anak belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan sehari-harinya (Safrizal, 2021). Selama ini yang menjadi sasaran utama atau prioritas dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa atau hanya kognitif saja, tanpa diimbangi oleh penilainya selama proses belajar itu berlangsung, sehingga hal itu dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal (Zulhendri, 2019).

Salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bisa melatih kesabaran, kecermatan ketelitian dan kemampuan berfikir siswa (Jayanti et al., 2020). Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk bisa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran khusus yang memiliki peran untuk memberikan pembekalan keterampilan berpikir dan analitis siswa untuk mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan hitungan matematika (Safrizal, Sastri, et al., 2022).

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah seorang guru kelas IV SD X Tanjung Alam diketahui bahwa ada beberapa orang siswa kelas IV yang minat belajar matematikanya masih rendah. Saat diwawancarai oleh peneliti, guru kelas IV menjelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV menganggap mata pelajaran matematika ini adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan susah. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak bersemangat dan sering bermain-main saat guru menjelaskan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan, karena guru menjelaskan materi dengan menerapkan metode ceramah setelah itu siswa melaksanakan diskusi kelompok tanpa adanya penggunaan media belajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif juga akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembentukan perilaku anak (Yulia, Suryana, et al., 2021). Permasalahan lain yang disebabkan oleh emosi dari guru atau orangtua yang dilontarkan pada anak akan membuat anak merasa bahwa pelajaran yang mereka ikuti terasa mengerikan dan membosankan (Yulia, Mayar, et al., 2021).

Permasalahan yang dipaparkan diatas didukung oleh penelitian yang relevan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Anastasha et al., 2021) Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peran pada perkembangan dunia teknologi yang saat ini sudah mencapai titik puncak dengan tingkat kecanggihan yang memiliki peran penting dalam mengisi setiap kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Pada kenyataannya yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa siswa berada di posisi rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Senada dengan itu juga dipaparkan oleh peneliti lain (Putri et al., 2022) Minat seseorang pada pelajaran matematika bisa diketahui dari kecenderungannya dalam memberi perhatian yang lebih tinggi pada pelajaran matematika. Ketika seorang siswa memiliki minat yang tinggi pada pelajaran matematika, tentunya hasil belajar siswa tersebut akan cenderung berubah ke arah yang lebih baik. ketika proses belajar yang berlangsung tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik, tentunya akan memungkinkan timbulnya pengaruh yang negative pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal itu juga diungkapkan peneliti lain (Anastasha, 2020) Dari kenyataan yang terlihat, rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari bagaimana berlangsungnya proses belajar selama ini. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar salah satunya yaitu model pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar berlangsung. Jika model yang diterapkan dalam

pembelajaran itu sudah tepat, maka siswa akan mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Temuan lain juga diperoleh oleh (Subekti et al., 2021) Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang ditandai dengan mayoritas siswa mengungkapkan matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwasannya minat anak untuk belajar matematika ini masih rendah. Motivasi belajar dan semangat belajar siswa berhubungan dengan minat belajar. Minat adalah preferensi dan rasa keterkaitan terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa diberitahu. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu selain diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena menarik. Siswa dapat dengan mudah mengingat mata pelajaran yang mereka minati. Jika disertai dengan minat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Minat merupakan alat pendorong utama yang dapat menggerakkan semangat siswa untuk belajar dalam kurun waktu tertentu. pembelajaran matematika akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan banyak konsentrasi dalam proses pembelajarannya, bukan hanya sekedar hafalan atau penalaran.

Dalam paradigma pembelajaran di sekolah, matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika. Saat proses pembelajaran berlangsung guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan (Lasari, 2018). Pendidik dapat mengambil langkah-langkah untuk melibatkan minat belajar, antara lain menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks nyata sehari-hari di sekitarnya, atau memberikan informasi tentang manfaat materi yang dipelajari untuk pengembangan karakter dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Masalah tersebut tidak hanya mencakup masalah matematika itu sendiri, tetapi juga masalah mata pelajaran lain, serta masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat jelas bahwasannya tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam.

METODE

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Alasan pemilihan metode ini yaitu, karena metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas dan realitas sosial. Sehingga metode ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang mana penelitian ini mencoba menjawab tentang realitas yang terjadi yaitu faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV di SD X Tanjung Alam. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan non probability sampling melalui teknik snowball sampling. Yang mana dalam penelitian ini, peneliti memilih informannya yaitu guru kelas IV dan Siswa

kelas IV di SD X Tanjung Alam. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data. Peneliti dibantu dengan instrument pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan alat perekam. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Untuk teknis analisis data, peneliti menggunakan teknik Miles and Huberman yang dilakukan dalam empat tahap. Yang pertama yaitu, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Yang kedua yaitu, reduksi data untuk menyeleksi dan mengelompokkan data yang diperoleh. Yang ketiga yaitu, display data yang menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian untuk memberikan gambaran mengenai peristiwa atau data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Yang keempat yaitu, penarikan kesimpulan yang memuat hasil akhir dari penelitian atau berupa jawaban dari problem yang dikemukakan. Sementara itu untuk penjaminan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik (wawancara, observasi atau catatan lapangan dan dokumentasi).

HASIL

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi peneliti memperoleh data-data terkait penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam. Dari reduksi data atau penyeleksian dan pengelompokkan data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui hasil sebagai berikut:

Faktor Internal

Masalah internal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah kondisi jasmani dari peserta didik itu sendiri, baik itu kondisi lahiriyah maupun rohaniyah. Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan dimensi siswa pada awal kegiatan belajar pada umumnya berkenaan dengan keinginan atau minat, kegigihan, dan pengalaman. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berusaha untuk menyediakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses ia belajar dalam menuntut ilmu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Contoh dari hal tersebut dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk menulis materi pelajarannya, menyediakan segala sesuatu yang dirasa perlu untuk keberlangsungan kegiatan belajar. Lain halnya ketika siswa belum memiliki motivasi atau minat untuk mengikuti proses pembelajaran, maka siswa itu akan cenderung mengesampingkan persiapannya untuk belajar. Contoh dari sikap yang menyatakan siswa itu kurang peduli pada pembelajarannya dapat dicontohkan seperti siswa tidak membawa buku, alat tulis dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Contoh lainnya dapat dilihat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran itu apakah sebelum belajar siswa sudah membaca materi atau belumnya.

Minat Belajar Siswa Rendah

Dari berbagai jenis sumber literatur dapat kita temui bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. perilaku sesungguhnya akan kontra terhadap perbuatan, sebab perbuatan adalah implementasi atau perwujudan yang nyata

dari sikap seseorang. Meskipun begitu sikap seseorang juga akan terlihat melalui tindakan yang dilakukan dalam kesehariannya. Misalnya dapat kita lihat ketika seseorang siswa merasa sangat berminat dalam mempelajari salah satu mata pelajaran tertentu, maka sikap yang ada di dalam dirinya sudah menyatakan keseriusan untuk menerima ataupun menolak pelajaran itu. Tetapi ketika seseorang menyukai satu pelajaran, maka ia akan menerimanya dengan senang. Namun begitu juga sebaliknya ketika seseorang tidak menyukai sesuatu hal, maka sikap yang akan ia tunjukkan adalah menolak atau menentang hal tersebut. Sikap siswa terhadap apa yang ia pelajari juga kan terlihat dari keseriusannya dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, atau sebaliknya siswa akan bersikap cuek terhadap aktivitas belajar yang berlangsung.

Dari data hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD X Tanjung Alam diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Seperti yang diungkapkan oleh siswa M :

“Kurang kak, karena matematika itu susah. Palingan yang gampang itu cuma tambah-tambah dan kurang-kurang. Palingan ibuk Cuma jelaskan dikit aja kak, abis itu kami pulang, terus masuk lagi yang sift 2. Ibuk menuliskan soalnya di papan tulis kak, kemudian ibuk itu menjelaskan caranya, setelah itu dikasih tugas.” (Wawancara-1 / 25 Oktober 2022)

Selanjutnya siswa S mengungkapkan :

“Karena matematika itu sulit kak. Semunya harus kita hitung, kan itu bikin kita pusing. Awalnya kan ibuk tu menulis angka-angka nya di depan, abis itu dijelasin satu-satu cara mencarinya kak.” (Wawancara-2 / 3 November 2022)

Wawancara diatas membuktikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan Hal itu juga ditemui peneliti saat melakukan observasi :

“Ketika guru menjelaskan pelajaran ada beberapa orang siswa yang terlihat sedang tidur-tiduran di mejanya. Dan guru hanya menegur sekedarnya saja tanpa ada punishment yang berkelanjutan. Ada juga beberapa 2 orang siswa yang sedang bercerita dengan temannya mengenai game online dan mereka sempat berjanji untuk bermain game online bersama setelah pulang sekolah.” (Observasi-3 / 10 November 2022)



(Gambar Siswa tidur-turan di kelas)

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa kelas IV SD X Tanjung Alam yang minat belajar matematikanya masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum bisa berkonsentrasi, ia terlihat sedang tidur-tiduran. Meskipun sudah ditegur oleh guru, siswa tersebut kembali tidur-tiduran karena guru menegur tanpa adanya punishment lanjutan yang bisa membangkitkan fokus anak untuk belajar.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar matematika masih rendah, hal tersebut dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan menguras pikiran. Sehingga pada saat jam pembelajaran matematika berlangsung, siswa tidak fokus dan tidur-tiduran. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak bagi siswa untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dan potensi eksternal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi belajar melalui partisipasi mereka yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Namun, jika motivasi siswa rendah, maka pembelajaran bisa salah karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan.

Faktor Eksternal

Disamping masalah internal, faktor lain yang dapat menyebabkan keberhasilan peserta didik adalah faktor eksternal. Yang mana faktor eksternal itu sendiri adalah faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan dan termasuk juga aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Berikut akan dipaparkan mengenai beberapa faktor eksternal yang turut serta mempengaruhi aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam yaitu:

Media Belajar Belum Terlihat

Pengolahan media belajar dapat disebut sebagai proses yang terjadi pada saat seorang guru mengolah informasi dalam lingkup materi pelajaran yang diterimanya sehingga dapat dijadikan suatu media yang bermakna. Ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran atau mengolah informasi yang disampaikan dalam materi, maka dapat dibantu untuk mengatasinya dengan penggunaan media belajar ini dan juga penjelasan lebih lanjut oleh guru terkait. Yang mana peran guru adalah untuk mendorong semangat siswa agar dapat memahami bahan ajar atau materi yang diberikan pada hari itu.

Dari data hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD X Tanjung Alam diketahui bahwa penggunaan media belum terencana dalam kegiatan PBM yang akan dilaksanakan. Hal itu ditemukan dalam kegiatan wawancara bersama guru M :

“Selama ini ibuk memang banyak menggunakan metode ceramah. Kalau untuk materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian itu ibuk tidak tau mau menggunakan media yang seperti apa.” (Wawancara-2 / 3 November 2022)

Selanjutnya siswa S mengungkapkan :

“Nggak ada kak. Ibuk cuma menuliskan di papan tulis. Abis dijelasin, ibuk memberikan kami soal latihan berkelompok. Ada satu orang yang mengerti kak, tapi setelah diperikasa ibuk jawabannya tetap ada yang salah.” (Wawancara-2 / 3 November 2022)

Wawancara diatas membuktikan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam. Hal itu juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi :

“Guru menjelaskan materi pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan Tanya jawab seputar materi. Setelah siswa paham, guru melaksanakan metode diskusi untuk menambah wawasan siswa dan siswa bisa saling berbagi dengan temannya. Kemudian guru memberikan penugasan, di akhir pembelajaran dan selanjutnya melakukan review materi.” (Observasi-1 / 25 Oktober 2022)



(Gambar guru menjelaskan materi dengan berceramah)



(Gambar siswa belajar bersama anggota kelompok)

Pada gambar di sebelah kiri terlihat guru kelas IV SD X Tanjung Alam sedang menjelaskan materi pelajaran matematika dengan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab interaktif. Guru menjelaskan materi dengan menuliskan contoh-contoh soal pada papan tulis. Setelah itu terlihat pada gambar disebelah kanan, setelah dirasa siswa memahami materi yang diberikan, selanjutnya guru memberikan penugasan atau evaluasi secara berkelompok agar siswa bisa belajar dengan temannya atau tutor sebaya. Pada ke dua gambar diatas diketahui bahwasannya belum terlihat adanya penggunaan media belajar yang digunakan oleh guru ataupun siswa kelas IV SD X Tanjung Alam untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ataupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media belajar. Sehingga siswa akan mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa adanya penggunaan media yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Lingkungan Belajar Kurang Kondusif

Fokus pada pembelajaran adalah aspek psikologis yang seringkali tidak terlihat oleh orang lain selain pelajar. Hal ini dikarenakan terkadang apa yang dilihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sesuai dengan apa yang sebenarnya dipikirkan oleh orang tersebut. Tentu saja, guru perlu menelaah, meneliti dan memahami untuk sampai pada suatu kesimpulan. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan kembali ingatan siswa setelah menerima informasi dari materi yang telah diajarkan dan telah lama tersimpan dalam memori ingatan siswa disebut sebagai kegiatan menggali hasil belajar. Suatu hal yang begitu penting bagi siswa dan guru untuk memperhatikan proses penerima informasi secara maksimal, terutama informasi yang diterima melalui pemusatan perhatian yang optimal. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penugasan atau evaluasi melalui lembar kerja siswa yang tujuannya agar kemampuan siswa bisa lebih meningkat dalam mengolah informasi dalam pembelajaran.

Dari data hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD X Tanjung Alam diketahui bahwa lingkungan belajar kurang kondusif terjadi karena banyaknya kebisingan saat siswa sedang mengikuti pembelajaran matematika yang mengganggu kefokuskan belajar siswa. Hal itu ditemukan dalam kegiatan wawancara bersama guru M :

“Kalau pembelajaran matematika ini siang hari, itu suasananya sudah tidak kondusif lagi. Karena kalau setelah istirahat itu sudah siang pasti ada saja gangguan-gangguannya. Ada temannya dari kelas lain ada yang sedang olahraga lah, ada suara bising kendaraan lah.” (Wawancara-2 / 3 November 2022)

Hal itu juga relevan dengan temuan peneliti saat melakukan observasi yang dipaparkan dalam catatan lapangan :

“Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat banyak siswa yang tidak fokus, ada juga yang membuat keributan dan mengganggu temannya. Setelah di tegur oleh guru, siswa itu hanya berhenti membuat keributan sebentar saja kemudian mengulangi lagi.” (Observasi-2 / 3 November 2022)

Pada kegiatan observasi berikutnya peneliti menemukan hal serupa :

“Pada siang hari itu siswa juga terlihat kurang bisa fokus mengikuti pembelajaran karena ada siswa kelas lain sedang melaksanakan pembelajaran olahraga. Dan suara anak-anak yang sedang olahraga itupun menyebabkan siswa kurang bisa fokus menyimak materi yang dijelaskan gurunya.” (Observasi-3 / 10 November 2022)



(Gambar siswa kelas lain
Sedang berolahraga)



(Gambar siswa sulit untuk
bisa berkonsentrasi)

Pada gambar disebelah kiri terlihat siswa kelas lain yang sedang berolahraga membuat kebisingan yang menyebabkan siswa kelas IV akan sulit untuk berkonsentrasi. Terlihat juga pada gambar disebelah kanan terlihat saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang sulit berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru karena adanya suara bising dari luar dan siswa itu sering melirik-lirik ke luar kelas. Dan sebagian siswa juga terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif. Pada siang hari itu saat mengikuti pembelajaran Matematika, siswa terlihat kurang bisa fokus mengikuti pembelajaran karena ada siswa kelas lain sedang melaksanakan pembelajaran olahraga. Dan suara anak-anak yang sedang olahraga itupun menyebabkan siswa kurang bisa fokus menyimak materi yang dijelaskan gurunya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang bisa melatih kesabaran, kecermatan ketelitian dan kemampuan berfikir siswa membuat mayoritas siswa kurang meminati pembelajaran ini. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam terdapat dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah kondisi jasmani dari peserta didik itu sendiri, baik itu kondisi lahiriyah maupun rohaniyah. dan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal atau faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan dan termasuk juga aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran.

Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan menguras pikiran. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kekuatan yang dapat

menjadi penggerak bagi siswa untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dan potensi eksternal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi belajar melalui partisipasi mereka yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Namun, jika motivasi siswa rendah, maka pembelajaran bisa salah karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan.

Sementara faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam adalah kurangnya penggunaan media belajar dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi peserta didik karena dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih paham dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi minat belajar peserta didik, namun jika penggunaan media pembelajaran tidak menarik akan membuat peserta didik tidak menyukai dan peserta didik menjadi jenuh. Lingkungan belajar yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak saat belajar. Kondisi lingkungan sekitar kelas yang ramai dapat menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar matematika.

Temuan dalam penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa SDN Banyuwajah 6 Kamal adalah faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal yaitu penggunaan metode pembelajaran dan pemberian stimulus kepada siswa, serta faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal yaitu minat dan motivasi dari dalam diri siswa (Maduratna & Setyawan, 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian relevan lainnya faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat siswa terhadap pembelajaran masih rendah dan faktor eksternalnya meliputi penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan keadaan rumah yang kurang kondusif sehingga belajarpun kurang nyaman (Putri et al., 2022). Peneliti lain juga memperoleh temuan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yaitu faktor minat belajar siswa, motivasi dan sikap siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam belajar Matematika yakni metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran (Jayanti et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat a faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam. Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Sementara faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV adalah kurangnya penggunaan media belajar dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD X Tanjung Alam. Yang mana penyebab rendahnya minat belajar siswa itu terdiri dari dua faktor, yang pertama yaitu faktor internal atau disebut juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Yang bisa saja disebabkan karena kurangnya motivasi belajar matematika siswa

ataupun faktor lain seperti kondisi jasmani dari peserta didik itu sendiri, baik itu kondisi lahiriyah maupun rohaniyah yang akan ikut mempengaruhi proses pembelajaran yang diikuti siswa. Yang kedua ada faktor eksternal atau disebut juga dengan faktor dari luar diri siswa itu sendiri yang ikut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang sedang diikuti oleh siswa. Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa di kelas IV SD X Tanjung Alam yaitu kirangnya penggunaan media belajar yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan siswa menjadi bosan. Serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan konsentrasi siswa menjadi terganggu, sehingga saat guru menjelaskan materi, siswa banyak melamun atau melirik-lirik ke arah sumber kebisingan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasha, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kota Padang. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(1), 1–14. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1808%0Ahttp://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1808/1437>
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Lasari, Y. L. (2018). Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone Terhadap Perilaku Anak Sd. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age*, 353–358.
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). “Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal.” *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 349–354. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., Arsyad, M., & Fardani. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Islamiyah Didesa Winong. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (SNAPMAT) 2022*, 2, 29–36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.>
- Siska Junita | Safrizal | Elda Herlina** | *Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD (Studi Kasus di SD X Tanjung Alam)* | 94

umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188

- Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12362>
- Safrizal, S., Marneli, D., Anastasha, D. A., Maulani, Z., & Salman, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Dekriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar membaca Pemahaman Menggunakan Model SQ3R Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020/2021. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 417–426. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1376>
- Yulia, R., Mayar, F., & Safrizal, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Sense of Belonging Siswa Pada Teman, Sekolah, Dan Guru. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.926>
- Yulia, R., Suryana, D., & Safrizal, S. (2021). Manipulatif Tantrum: Strategi untuk Mewujudkan Keinginan Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-01>
- Zulhendri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SDN 04 Koto Tuo Sulit Air melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Aufklarung*, 2(2), 92–105.